

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Efusi pleura merupakan masalah yang ada di rongga pleura yang terdapat penumpukan cairan yang menyebabkan terganggunya proses ventilasi dimana udara yang masuk tidak maksimal. Efusi pleura masuk dalam kategori ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan) bagian bawah yang disebabkan oleh kelaianan kardiopulmonal seperti gagal jantung kongesif, gangguan hati, hingga adanya penyakit keganasan pada sistem pernafasan (Herlia, 2020)

Prevalensi dunia diperkirakan 320 kasus per 100.000 penduduk menunjukkan terjadinya efusi pleura terumata di Amerika Serikat setiap tahunnya terjadi sebanyak 1,5 juta kasus dengan penyebab paling sering adalah gagal jantung, pneumonia bakteri, emboli paru, dan penyakit keganasan (Herlia, 2020). Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) (2018) menunjukkan bahwa prevalensi kasus Infeksi paru termasuk efusi pleura di Indonesia dari 1.017.290 kasus menunjukkan angka 4,4%. Beberapa dari 8 provinsi yang menunjukkan angka kejadian Infeksi paru termasuk efusi pleura lebih tinggi dari prevalensi nasional yaitu Papua 10,5%, Bengkulu 8,9%, Papua Barat 7,5%, Nusa Tenggara Timur 7,3%, Kalimantan Tengah 6,2%, Jawa Timur 6,0%, Maluku 5,6%, Banten 5,3%. Sedangkan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan prevalensi Infeksi paru termasuk efusi pleura sebesar 2,8 %.

Tanda gejala yang dirasakan oleh pasien efusi pleura diantaranya batuk, nyeri pleuritis, dada terasa berat, penurunan berat badan, demam, terlihat dan akral terasa dingin (Sari et al, 2022). Tidak hanya itu pasien yang mengalami efusi pleura paling sering ditandai dengan sesak nafas dan merununya kadar saturasi oksigen didalam tubuhnya Mengenai hal tersebut perlu dilakukan intervensi keperawatan yang bertujuan untuk mengurangi sesak nafas dan meningkatkan kadar saturasi oksigen pada pasien (Asnidar, 2019). Pemilihan posisi untuk masalah pernafasan juga penting untuk meningkatkan keadekuatan pernafasan. Beberapa macam posisi tidur mulai dari posisi supine, pronasi, lateral, dan fowler (Weripang, 2019)

Masalah yang paling sering muncul pada penderita dengan efusi pleura adalah sesak nafas sehingga dapat tidur karena biasanya mereka melakukan posisi supine atau berbaring (Safitri dan Andriyani dalam Windiramadhan, 2020). Tetapi tidur dengan posisi duduk atau setengah duduk untuk meningkatkan ekspansi paru sehingga oksigen lebih mudah masuk ke paru sehingga mengurangi sesak nafas dan pola nafas menjadi normal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh posisi lateral dengan Head-up 45⁰ dapat meningkatkan saturasi oksigen dan menurunkan laju

pernafasan. Hal ini disebabkan karena posisi Head-up 45⁰ dapat meningkatkan volume tidal yang berguna untuk meningkatkan oksigenasi, dimana kebutuhan oksigen kedalam paru cepat masuk dan frekuensi pernafasan cenderung menurun dan menjadi normal sehingga kadar saturasi oksigen meningkat. Selain itu, dalam pemberian asuhan keperawatan perlu memberikan asuhan keperawatan holistik yang merupakan filosofi dari konsep holisme dan humanisme. Konsep tersebut terdiri dari aspek fisik, psikologis, emosional dan spiritual guna mencapai keselarasan kesehatan fisik (Sutrisno et al, 2022)

Berdasarkan hasil observasi di ruang rawat inap penyakit dalam RSUD Tidar Magelang, tindakan semi fowler merupakan tindakan yang sudah diterapkan pada pasien yang mengalami efusi pleura atau dengan keluhan sesak nafas. Pemberian *positioning* semi fowler ditemukan frekuensi nafas masih bervariasi dan tindakan posisi fowler masih jarang diterapkan. Dari hasil observasi pasien di ruang rawat inap penyakit dalam RSUD Tidar Magelang pasien efusi pleura tidak ada yang diberikan tindakan *water sealed drainage* (WSD). Tidak semua diberikan tindakan pungsi paru dan terapi diuretik, sehingga perlu ada intervensi yang membantu untuk mengurangi frekuensi nafas pada pasien efusi pleura dengan *positioning*. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan studi kasus tentang efektifitas penggunaan posisi semi fowler dan fowler pada pasien efusi pleura di ruang rawat inap penyakit dalam RSUD Tidar Magelang terhadap penurunan frekuensi nafas dan peningkatan saturasi oksigen.

B. Tujuan Umum

Membuktikan efektifitas Pemberian *positioning* semi fowler dan fowler untuk menurunkan frekuensi nafas dan meningkatkan saturasi oksigen Pada Pasien dengan Efusi Pleura di RSUD Tidar Kota Magelang.

C. Tujuan Khusus

1. Membandingkan frekuensi nafas antara pemberian posisi semi fowler dan fowler
2. Membandingkan peningkatan saturasi oksigen antara pemberian posisi semi fowler dan fowler